

**PENERAPAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN MENJELASKAN SUATU GAMBAR DI KELAS 1 SEMESTER I SD NEGERI NGRASEH KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**HARTINI, S. Pd.**

**SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

**ABSTRAK**

Walaupun siswa memiliki nilai yang tinggi dari mata pelajaran selain Bahasa Indonesia, tetapi dalam sikap dan perbuatannya ia tidak memahami, mengerti dan melaksanakan apa yang terkandung dalam ilmu Bahasa Indonesia maka dia tidak akan bermanfaat bagi masyarakat, Bangsa dan Negara. Model *Investigasi Kelompok* dapat menjadi metode pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi yang efektif. Interaksi efektif dalam kelompok kecil memacu siswa untuk mengetahui tentang dasar kerja berkelompok dan keterampilan berdiskusi. *Investigasi Kelompok* juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dimana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru kelas. Obyek penelitian adalah siswa kelas I semester I di SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan September sampai Oktober tahun 2017 siswa berjumlah 32 anak. Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang terdiri dari 3 siklus yang masing-masing meliputi : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Pada bagian interpretasi data ini penulis atau guru akan menjelaskan hasil belajar siswa pada setiap siklus, hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model belajar *Investigasi Kelompok* mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas I sebelum penelitian adalah : 61,1 (*rendah*), siklus I adalah : 71,7 (*cukup*), siklus II adalah : 87,0 (*baik*) dan siklus III adalah 91,8 (*amat baik*). Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan minat maka secara langsung prestasi belajar pada siswa di SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro akan meningkat dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

**Kata Kunci** : Model *Investigasi Kelompok*, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa minat dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dapat terlihat dari salah satu indikatornya yaitu hasil belajar siswa. Rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 yang berada di lingkungan SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro kurang terlaksana secara maksimum.

Berdasarkan observasi, wawancara dengan siswa, guru kolaborator rendahnya minat aktivitas siswa berkorelasi dengan guru kurang menerapkan metode pembelajaran kurang variatif dan menarik serta kurang melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa disamping kurang tersedianya sarana

dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi peneliti mencoba menerapkan model belajar *Investigasi Kelompok*.

Model *Investigasi Kelompok* dapat menjadi metode pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi yang efektif. Interaksi efektif dalam kelompok kecil memacu siswa untuk mengetahui tentang dasar kerja berkelompok dan keterampilan berdiskusi. *Investigasi Kelompok* juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar.

Penerapan metode *Investigasi Kelompok* ini diharapkan akan menanamkan kebiasaan dalam diri siswa sehingga terbiasa memecahkan masalah sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kebiasaan

tersebut akan dapat menumbuhkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan latar belakang yang mendasarkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dianalisis, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan mengkaji “*Penerapan Model Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dan Kemampuan Menjelaskan Suatu Gambar Di Kelas 1 Semester I SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah pengajaran Bahasa Indonesia dengan model *Investigasi Kelompok* dapat meningkatkan kemampuan siswa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah dengan menggunakan model *Investigasi Kelompok* siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema “peristiwa” ?

### Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan penerapan metode *Investigasi Kelompok* dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan suatu gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD.
2. Menganalisis pengaruh penerapan metode *Investigasi Kelompok* dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan suatu gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD.

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk siswa :
  - a. Memberikan motivasi dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif.
  - b. Melatih siswa berfikir kritis dan ilmiah.
  - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru :
  - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dan dapat menerapkan model pembelajaran

yang dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa.

- b. Dapat meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Manfaat bagi sekolah :
    - a. Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
    - b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
  4. Manfaat bagi peneliti :
    - a. Menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode *Investigasi Kelompok* melalui penelitian tindakan kelas.
    - b. Semakin berkembangnya pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan upaya meningkatkan sumber daya manusia.

### Kajian Tentang Model *Investigasi Kelompok*

Model *Investigasi Kelompok* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Model belajar ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Metode *Investigasi Kelompok* sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.

### Kajian Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa melalui tes akademis atau di lembaga sekolah sebagai lembaga formal, yang mana hasil tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk angka (kuantitatif) yaitu nilai yang diperoleh dari hasil tes sumatif, sub sumatif, yang diperhitungkan juga dengan hasil tatap muka ke dalam bentuk angka.

### Hipotesis Tindakan

Adapun berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada bab I maka penulis dapat membuat hipotesis sebagai berikut : Dengan menggunakan model *Investigasi Kelompok* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan siswa menjelaskan suatu gambar di kelas 1 semester I SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

### Deskripsi Pelaksanaan Persiklus Perbaikan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada materi Kemampuan menjelaskan suatu gambar dilakukan melalui tiga siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

### Penilaian Hasil Perbaikan dan Prosesnya

Serangkaian kegiatan perbaikan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan penilaian yang merupakan bagian dari kegiatan inti dalam pembelajaran. Penilaian terkait dengan penelitian yang mengkaji penerapan model *investigasi kelompok* untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan suatu gambar di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018 melalui pendekatan CTL meliputi penilaian hasil belajar dan penilaian proses tindakan perbaikan (*investigasi kelompok*).

#### 1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pada hasil tes atau evaluasi siswa pada setiap siklus setelah siswa mengadakan *investigasi kelompok* dan mendeskripsikan hasilnya. Penilaian terhadap hasil belajar ini dilakukan dengan norma sebagai berikut :

- Penilaian dengan rentang nilai 0 – 100
- Setiap siswa dinyatakan telah tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai tidak kurang dari 75 atau mencapai daya serap minimal 75 %.
- Ketuntasan secara klasikal dinyatakan tercapai apabila 75 % dari seluruh siswa telah mencapai nilai tidak kurang dari 75 atau daya serap 75 %.

#### 2. Penilaian Proses Perbaikan Pembelajaran

Yang dimaksud dengan penilaian proses pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Yang dinilai dalam proses perbaikan pembelajaran ini meliputi :

- Berlangsungnya kegiatan *investigasi kelompok*, yang penilaiannya meliputi :
  - Bahan/perlengkapan praktek/eksperimen;
  - Aktifitas kelompok termasuk keterarahan kegiatan yang dilakukan;
  - Kerjasama antar anggota kelompok.
- Keterampilan mendeskripsikan menjelaskan suatu gambar, yang penilaiannya meliputi :

- Isi yang dideskripsikan
- Penampilan termasuk keberanian dan saling mengisi kekurangan ketika kemampuan menjelaskan suatu gambar secara lisan;
- Tata bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu gambar;
- Kerjasama antar anggota kelompok ketika mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar secara lisan.

Penilaian pada proses perbaikan dilakukan oleh guru sejawat melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian dilakukn dengan norma penilaian sebagai berikut :

- Penilaian menggunakan rentang nilai 10 – 100
- Pengkategorian nilai adalah :
  - 90 - 100 kategori sangat baik (A)
  - 70 - 89 kategori baik (B)
  - 50 - 69 kategori cukup (C)
  - 30 - 49 kategori kurang (D)
  - 10 - 29 kategori sangat kurang (E)

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

#### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. (Suharsimi Arikunto, 1983 : 114). Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengutip dan mencatat data yang terdapat dalam dokumen-dokumen penting yang ada relevansinya dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengumpulkan data mengenai jumlah serta nama-nama siswa.

### Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan langkah kelanjutan dari pengumpulan data. Yang dimaksud dengan metode analisa data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Di sini penulis menggunakan reduksi data dan paparan data. Hasil selama mengadakan penelitian adalah berupa nilai prestasi belajar siswa kelas 1 SD

Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Persiklus Perbaikan Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menjelaskan suatu gambar di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan jumlah siswa 17 anak dengan perempuan berjumlah 10 anak sedangkan laki-laki berjumlah 7 anak. Penulis melakukan penelitian ini dalam 3 siklus. Sedangkan hasil perbaikan pembelajaran yang diperoleh berupa hasil tes dan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

#### Siklus I

Siklus I ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi untuk ditindaklanjuti. Dalam perencanaan disusun rencana perbaikan pembelajaran dan indikator ketercapaian ditentukan. Setelah siklus I diterapkan perolehan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Ngraseh proses belajar mengajar Bahasa Indonesia pada siklus 1 setelah menerapkan metode investigasi kelompok sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 70; dan 5 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 71,7. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa sebesar 22 %. Sedangkan 12 siswa atau 78 % belum tuntas belajar materi menjelaskan suatu gambar.

Analisis nilai yang disajikan di atas menggambarkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Ketuntasan belajar hanya bersifat individual belum bersifat klasikal. Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni :

- (1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75;
- (2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% dari jumlah siswa telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun

pelajaran 2017/2018 belum tuntas belajar materi membuat menjelaskan suatu gambar, karena tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 5 siswa atau 22%.

#### b. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya secara klasikal, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Disamping itu bimbingan dan pembinaan berbahasa lebih diintensifkan guna perbaikan kelompok dan keterampilan menjelaskan suatu gambar.

#### c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah : 1) Tingkat ketuntasan telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 61,5 % menjadi 71,7 %. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, *investigasi kelompok* telah dapat diterapkan dengan baik. 3) Meskipun belum maksimal, siswa telah menuntaskan keterampilan menjelaskan suatu gambar.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah : 1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam norma penilaian dan indikator ketercapaian. 2) Aktifitas kelompok masih terfokus pada siswa tertentu. 3) Keterampilan menulis dan berbicara belum dimiliki oleh setiap siswa.

#### Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan rangkaian kegiatan sama dengan siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menindaklanjuti kegagalan dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini tidak berbeda dengan kegiatan dalam siklus I. Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngraseh Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Penerapan Metode Investigasi Kelompok Pada Siklus 2 Adalah Sebagai Berikut : 1 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 79; 1 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 82; 2 siswa mendapat nilai 84; 2 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 87. Nilai rata-rata 74,8. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 89 %. Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau 11 %. Berdasarkan data di atas, belum memberikan gambaran ketuntasan belajar secara

klasikal tercapai. Berikut ini uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II didasarkan pada refleksi siklus I, dengan langkah :

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus I;
- (2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
  - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75;
  - b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75% adalah 75% dari seluruh siswa.

Masalah memang sudah diidentifikasi-kan dan ditentukan alternatif pemecahannya, tetapi belum berhasil secara maksimal. Disamping itu, siswa kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018 belum tuntas belajar materi menjelaskan suatu gambar, karena tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas belajar baru 15 siswa atau 74 %.

#### b. Refleksi

Dengan hasil yang belum sepenuhnya baik dan nilai tes siklus II yang belum menggambarkan ketuntasan belajar, maka perlu diadakan perbaikan lagi, baik untuk investigasi kelompok maupun keterampilan mendeskripsi-kan hasil eksperimen. Terkait dengan keterampilan menjelaskan suatu peristiwa tentang gambar yang dikerjakan perlu diintensifkan.

#### c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar telah mendekati ketuntasan sebagaimana telah ditentukan dalam indikator ketercapaian, yakni 74 %, padahal harus mencapai 75 %. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I. 2) Investigasi kelompok mengalami peningkatan dalam kerjasama. 3) Keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar sudah lebih baik dari siklus I.

Sedangkan kegagalan dalam siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar belum juga tercapai meskipun sudah mengalami peningkatan. 2) Ketatabahasaan dalam mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar masih belum sesuai dengan tata bahasa yang diberlakukan.

#### Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus III sama dengan kegiatan perbaikan dalam siklus I dan siklus II, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus II, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018 dengan mengkaji pembelajaran siswa tentang menjelaskan suatu gambar. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus III Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngraseh Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Penerapan Metode Investigasi Kelompok Pada Siklus 3 adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 80; dan 12 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 89. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa atau 100 %. Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Nilai hasil tes yang disajikan dalam tabel 4.5 yang penganalisisannya disajikan dalam tabel 4.5 dan grafik 4.6 telah memberikan gambaran ketuntasan belajar telah tercapai baik secara klasikal maupun secara individual. Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus III.

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus III, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah :

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus II dan menentukan alternatif pemecahannya;
- (2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
  - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75;
  - b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75 % adalah 75 % dari seluruh siswa.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan dalam metode *investigasi kelompok* dan keterampilan mendeskripsi-kan gambar hasil investigasi telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/ 2018 telah tuntas belajar materi menjelaskan suatu gambar, karena tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah



siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dari 17 siswa atau 89 %.

#### **b. Refleksi**

Metode *Investigasi kelompok* dalam siklus III ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil investigasi telah dideskripsikan dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

#### **c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus III**

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah : 1) Ketuntasan belajar telah tercapai. 2) Investigasi telah dilakukan siswa dengan baik. 3) Keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar sudah sudah memperhatikan aturan tata bahasa.

### **PEMBAHASAN**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui serangkaian siklus tindakan perbaikan mengandung unsur belajar. Oleh karena itu arah pembelajaran dan perbaikan pembelajaran adalah pada perubahan tingkah laku siswa. Artinya dari belum bisa melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu. Tujuan belajar berbentuk perubahan tingkah laku inilah yang dibahas dalam bagian ini dengan pembahasan siklus persiklus.

Materi kemampuan menjelaskan suatu gambar merupakan bagian dari pokok bahasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, pokok bahasan kemampuan menjelaskan suatu gambar bertujuan :

1. Melalui penjelasan guru tentang gambar-gambar dalam suatu peristiwa, siswa dapat mengelompokkan gambar-gambar tersebut.
2. Melalui metode *investigasi kelompok* tentang kemampuan menjelaskan suatu gambar, siswa dapat mempertunjukkan kemampuan menjelaskan suatu gambar dalam suatu peristiwa.

3. Melalui penjelasan guru tentang kemampuan menjelaskan suatu gambar siswa dapat memberikan contoh gambar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melalui investigasi tentang cara menjelaskan gambar siswa dapat membuat macam-macam gambar.
5. Melalui penjelasan guru tentang macam-macam gambar siswa dapat menyebutkan macam-macam gambar.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018, ternyata belum berhasil, karena ketuntasan belajar yang direncanakan dapat mencapai 75%. Ketuntasan belajar hanya mencapai 44%, sehingga masih perlu perbaikan secara intensif. Untuk perbaikan tersebut diadakan perbaikan pembelajaran dengan lebih dulu menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan indikator ketercapaian tetap, yakni 75%.

Perbaikan pembelajaran dilakukan sekaligus melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengkaji penerapan metode *investigasi kelompok* untuk meningkatkan keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018 melalui pendekatan CTL. Perbaikan ini dilaksanakan siklus demi siklus hingga berhasil mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Berikut paparan perbaikan pembelajaran siklus demi siklus.

#### **Siklus I**

Siklus I ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi untuk ditindak lanjuti. Dalam perencanaan disusun rencana perbaikan pembelajaran dan indikator ketercapaian ditentukan. Setelah siklus I diterapkan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar mencapai 22 %, sehingga masih perlu perbaikan lagi.
- b. Belum tercapainya ketuntasan ini terkait dengan belum berjalannya *investigasi kelompok* dengan baik meskipun tidak semua kelompok.

Dalam lembar observasi menggambarkan pelaksanaan investigasi sebagai berikut :

- 1) Bahan praktek sangat baik bagi semua kelompok;
  - 2) Ada aktifitas kelompok yang belum terarah pada tujuan, yakni kelompok II, IV, dan V
  - 3) Aktifitas kelompok terfokus pada anggota tertentu sehingga belum bisa dikatakan baik, yakni kelompok semuanya.
- c. Belum tercapainya ketuntasan tersebut juga dapat disebabkan oleh kurang jelasnya pemaparan hasil investigasi terutama dari segi aturan tata bahasa yang digunakan.

Dengan masih banyaknya kekurangan dalam siklus I maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Dari hasil refleksi tersebut, dipandang perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan lebih dulu mengidentifikasi masalah dalam siklus I dan menentukan alternatif pembelajarannya.

### Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan rangkaian kegiatan sama dengan siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dengan penerapan siklus perbaikan pembelajaran II adalah :

- a. Ketuntasan belajar belum tercapai, tetapi telah terjadi peningkatan tingkat ketuntasan bila dibandingkan hasil siklus I, yakni 89 %.
- b. Investigasi kelompok masih mengalami kekurangan dari segi kerjasama, yakni kelompok II, III, dan V.
- c. Keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar sudah mengalami peningkatan, tetapi tata bahasa yang digunakan belum bisa disebut baik, yakni kelompok III, IV, dan V.

Dengan mendasarkan masih adanya kekurangan, maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Kegiatan refleksi menentukan dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi.

### Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus III sama dengan kegiatan perbaikan dalam siklus I dan siklus II, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang dicapai dalam siklus III ini sebagai:

- a. Ketuntasan belajar telah tercapai, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 17 siswa dari 17 siswa atau 92%.
- b. Investigasi kelompok telah berjalan.

Dani (2002:141) mengemukakan bahwa istilah investigasi dapat diartikan sebagai percobaan yang sistematis dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori. Pengertian ini menggambarkan dan mengarahkan investigasi sebagai metode pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk mempelajari konsep atau teori, teori atau konsep itulah yang perlu dibuktikan kebenarannya lewat eksperimen baik secara individual maupun secara kelompok. Pada siklus III siswa telah dapat membuktikan kebenaran dengan eksperimen secara individual maupun kelompok dengan bimbingan guru. Disamping itu prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Semiati dan Asawan (2008: 102) telah banyak dilaksanakan oleh siswa untuk menemukan suatu gagasan, hal ini juga disertai dengan langkah-langkah metode *investigasi kelompok* yang sesuai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan metode *investigasi kelompok* melalui pendekatan CTL telah dapat meningkatkan tingkat ketuntasan belajar dan keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar di kelas 1 SD Negeri Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dan skor observasi sebagai berikut : Sebelum diadakan perbaikan dari 17 siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 11 siswa atau tingkat ketuntasan 44 %. Setelah diadakan perbaikan siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 2 siswa atau mencapai ketuntasan 22 %. Ketuntasan yang belum seberapa meningkat ini terkait dengan investigasi kelompok yang belum berlangsung dengan baik dan keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar belum bisa diterima dengan baik, karena belum menggunakan aturan tata bahasa yang baik dan benar.

Dengan dilanjutkannya perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai investigasi menunjukkan perubahan sebagai berikut:

- (1) *Investigasi kelompok* sudah berjalan dengan baik khususnya kelompok I dan II, karena sudah memperoleh nilai tidak kurang dari 70, sedangkan kelompok lainnya masih belum baik karena masih memperoleh nilai di bawah 70, khususnya aspek kerjasama.
- (2) Keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar masih belum menggunakan aturan tata bahasa yang baik dan benar, karena nilai tata bahasa masih di bawah 70 khususnya kelompok IV dan V.
- (3) Ketuntasan belajar mencapai 72 % atau 15 siswa, jadi belum sesuai dengan indikator keterampilan yang ditentukan.

Perbaikan dilanjutkan dengan siklus III yang hasilnya sebagai berikut :

- (1) Eksperimen telah berlangsung dengan baik, karena nilai *investigasi kelompok* tidak kurang dari 80 untuk setiap kelompok dari semua aspek penilaian.
- (2) Keterampilan mendeskripsikan kemampuan menjelaskan suatu gambar juga sudah baik,

termasuk segi tata bahasa, karena setiap kelompok memperoleh skor tidak kurang dari 80.

- (3) Dari 25 siswa, 23 siswa telah tuntas belajar, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 92 %.

#### Saran-saran

1. Bagi sekolah Dasar, hendaknya memberi kesempatan kepada para tenaga pengajar untuk menentukan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan pembelajaran yang memerlukan metode dapat menggunakan metode *investigasi kelompok* untuk materi tertentu.
2. Bagi guru hendaknya mengkaji berbagai metode pembelajaran sehingga dapat memberikan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Bagi para siswa tekun dalam belajar keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga akan dapat memaparkan sesuatu dengan jelas dan mudah dimengerti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Akhmadi, 1986, *Tehnik Belajar Dengan Sistem SKS*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Aziz Jaya, tanpa tahun, *Penentuan Trampil Dalam Rapat Dan tanya jawab*, Surabaya, CV. Karya Utama.
- Abd Gofur, 1982, *Desain Instruksional*, Solo, Tiga Serangkai
- Noor syam, tanpa tahun, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan*, Malang, Tim Dosen IKIP Malang.
- Poerwodarminto, WJS, 1978, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Raka Jono, 1973, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sofyan Aman, 1982, (cetakan pertama), *Mengenal Pendidikan Moral Pancasila*, Jakarta, Kurcica.
- Sudjana, 1972, *Statistik Untuk Sejarah Dan Niaga*, Bandung, CV. Tarasito.
- Sanipiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Soleh, 1984, *Kamus Rakyat Populer*, Surabaya, *Karya Anda*.
- Winarno Ssurahmad, 1978, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung, CV. Tarsito.
- Team-P-3G, 1985, *Pedoman Pelaksanaan Pengajaran*, Bandung.